



Jama'ah Tabligh Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara

Mubaddilah Rafa'al

Institut Agama Islam Negeri Ternate

Email: mubaddilah.rafaal@iain-ternate.ac.id

ABSTRACT

Jama'ah Tabligh is a group that is based on conveying the virtues of Islamic teachings to everyone who can be reached by this jama'ah. ah tabligh in the village of Tabahidayah. This research method is a qualitative research with a case study type of research. Researchers obtained data through observation, interviews, and documentation. The informants of this study were the tabligh congregation in Tabahidayah village and Muslim youth. The results of this study believe that the tabligh congregation in Tabahidayah village was initiated by the arrival of travelers from Tobelo because they saw the condition of the community and Muslim youth in Tabahidayah village who really needed good religious teachings and the arrival of tabligh congregation in Tabahidayah village received rejection from the community as well as the Muslim youth themselves, due to a lack of understanding of religion, and the Tabahidayah village area which is a remote area far from the clergy resulting in a reduced source of Islamic teachings. The da'wah strategy used by the Tablighi congregation in fostering Muslim youth in Tabahidayah village is sentimental strategy (al-manhaj al-athifi), rational strategy (al-manhaj al-aqli) and sensory strategy (al-manhaj al-hissi).

Keywords: Da'wah Strategy, Tablighi Jama'ah, Development of Muslim Youth.

ABSTRAK

Jama'ah tablig merupakan kelompok yang berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau oleh jama'ah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dalam pembinaan jama'ah tablig di desa Tabahidayah kemudian strategi dakwah yang digunakan jama'ah tablig di desa Tabahidayah. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah jama'ah tabligh yang ada di desa Tabahidayah dan remaja muslim. Hasil dari penelitian ini yakin jama'ah tablig di desa Tabahidayah diawali datangnya musafir dari Tobelo dikarenakan melihat kondisi masyarakat maupun remaja muslim di desa Tabahidayah yang sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama yang baik dan kedatangan jama'ah tablig di desa Tabahidayah ini mendapatkan penolakan dari masyarakat maupun remaja muslim itu sendiri, yang disebabkan pemahaman Agama yang kurang, dan wilayah desa Tabahidayah yang termasuk pelosok yang jauh dari ulama-ulama mengakibatkan sumber ajaran islam yang berkurang. Strategi dakwah yang digunakan jama'ah tabligh dalam membina remaja muslim di desa Tabahidayah yaitu, strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Jama'ah Tablig, Pembinaan Remaja Muslim.

PENDAHULUAN

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, pada setiap waktu dakwah dan penyebarannya Agama dilakukan secara terus menerus dengan mengikuti manhajnya. teman-teman, tabi' tabi'in, ulama, ahli hadits, fuqaha', ahli kalam, dan shalihin telah mengembangkan dakwah Islam pada masanya sesuai dengan kecerdasan dan ilmunya kemampuan mereka masing-masing.



Jama'ah Tabligh adalah sebuah Jama'ah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang fadhail amal (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kepada setiap pengikutnya untuk menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan juga masalah-masalah perpolitikan. Delhi adalah Ibu Kota India. Pada periode ke tiga dari abad ke 13 H, tumbuhlah Jama'ah Tabligh ini dengan pertolongan Allah melalui usaha Syaikh Muhammad Maulana Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandahlawy, semoga Allah memberikan maghfirah kepada kita dan beliau (Furqan, 2015:2).

Dakwah adalah sebuah proses penyampaian nilai-nilai Islam yang ingin merubah setiap individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Mubasyaroh, 2017). Masalah ini berdasarkan pengertian dakwah supaya untuk memindahkan orang dari satu situasi ke situasi lain, yaitu dari situasi negatif ke situasi positif, dari ketidakpercayaan menjadi iman, dari ketidaktaatan pada kepatuhan terhadap hukum Allah untuk mencapai keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala.

Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam Rosidah (2015) dalam kitabnya Hidayat Al Mursyidin disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selanjutnya dalam proses dakwah juga terdapat keterkaitan beberapa unsur dakwah itu sendiri yang satu sama lain saling menentukan terhadap kesuksesan sebuah proses dakwah melalui strategi maupun metode dakwah yang digunakan.

Dakwah yang digunakan oleh Jamaah Tabligh adalah dengan terjun langsung ke lapangan, mereka mengundang orang satu per satu atau dari rumah ke rumah (pintu ke pintu), selain itu mereka juga melakukan apa yang disebut Khurj atau keluar selama beberapa hari untuk menyampaikan dakwah mereka kepada orang lain, dengan turun ke desa-desa (khuruj keluar daerah) paling sedikit 3 (tiga) hari dalam sebulan, ada empat dua puluh (40) hari dalam setahun dan ada yang 4 (empat) bulan bahkan ada yang 1 (satu) tahun selama hidupnya (Furqan, 2015).

Kehidupan masyarakat desa Tabahidayah dipengaruhi oleh kenakalan remaja akibat kurangnya akhlak yang baik, serta minimnya tingkat keimanan dari remaja tersebut. Adapun tingkat kejahatannya seperti mengkonsumsi minuman keras, mencuri, perkelahian antara kampung, tidak hormat kepada orang tua, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern serta kecanggihan teknologi saat ini, dari pengamatan peneliti banyak remaja muslim desa Tabahidayah lalai dengan ilmu agama serta asik dengan kesibukannya sendiri bahkan sampai lupa waktu untuk belajar sholat. Minimnya aktivitas keagamaan remaja muslim di desa Tabahidayah seperti mengaji, sholat dan lain sebagainya, serta kesopanan akhlak remaja muslim tersebut.

Menurut Ramli (2022) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja tentunya peranan dakwah sangatlah dibutuhkan, yang bukan hanya merupakan tanggung jawab *du'at* melainkan harus melibatkan seluruh elemen mulai dari pemerintah hingga masyarakat sebagai sarana dakwah. Salah satu alternatif dalam pembinaan akhlak generasi muda Islam atau remaja muslim khususnya di desa Tabahidayah adalah melalui dakwah Islamiyah. Islam sebagai al-Din Allah merupakan suatu manhaj atau pedoman hidup umat, sekaligus sebagai acuan dan kerangka tata nilai



kehidupan. Komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan ketakwaan, maka merupakan suatu komunitas yang tidak bersifat eksklusif dan bertindak sebagai al-umma al-wasatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab perumusan masalah. Menurut Kriyantono (2006), riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode penelitian yang digunakan yakni *indepth-interview* di mana periset melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskripsi yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan actual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain di dalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam buku Wahidin Saputra, dakwah diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyid memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya`qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma`ruf nahi mungkar.

Macam-Macam Dakwah

Macam-macam strategi dakwah menurut Muhammad Ali Al- Bayanuni dalam Tusa'diyah dkk (2022), berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode - metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.
- b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*), Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.
- c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Di antara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. Dahulu Nabi SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat yang dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah

Pada pembahasan Muhammad Ali Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, ia mendefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti menanyakan terlebih dahulu dengan salah satu tokoh agama di desa tersebut dengan ini dapat mempermudah jalanya proses pengetahuan peneliti. Peneliti menanyakan perihal sebagai berikut:

Dalam berdakwah itu harus memakai strategi atau tidak, dan kalau memang memakai strategi apa saja yang dipakai dalam berdakwah., sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Jainudin Hj Yakub dalam wawancaranya sebagai berikut:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi dakwah yang digunakan Jama'ah Tablig di desa Tabahidayah yang merupakan strategi yang berbeda dari strategi yang lain yaitu Strategi sentimental, karena strategi ini memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode - metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, muallaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Ternyata para pengikut Nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Dalam pembahasan di atas, sebagaimana yang sebelumnya yang dijelaskan oleh bapak Ali yang akan diperjelas oleh bapak Amin selaku jama'ah tablig di desa Tabahidayah dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Strategi sentimental menurut kami itu merupakan salah satu strategi yang cocok dengan keadaan warga maupun remaja desa tabahidayah, disini kami itu setiap hari mengajak dan membina warga bahkan remaja muslim untuk datang ke Mesjid, dalam hal ini bukan berarti bukan sekedar mengumpulkan warga dan remaja untuk berdakwah, tapi disini itu warga dan remaja juga diajak mendengarkan ceramah dan kami mengajarkan atau memberikan contoh yang dibawahkan oleh Rasulullah SAW.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode fokus pada aspek intelektual pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran. Menggunakan hukum logika, diskusi atau contoh penampakan dan bukti sejarah adalah beberapa metode strategi rasional.

"Saya selaku jama'ah tablig desa Tabahidayah, jika dalam berdakwah harus menggunakan strategi atau metode agar ketika kita mengajak dan membina akhlak remaja muslim ke jalan yang benar dan ikut dalam kegiatan maka kami harus pintar-pintar mengatur strategi. Disini kami menggunakan strategi berdakwah Rasulullah yaitu strategi rasional atau biasa orang-orang bilang strategi yang berfokus pada akal pikiran, disini kalau mau berdakwah kami tidak menggunakan semua strategi akan tetapi kami melihat siapa yang mau didakwah atau melihat kondisi terlebih dahulu sebelum berdakwah.

Dengan pembahasan di atas menjelaskan bahwa jama'ah tablig menggunakan strategi rasional yang berfokus pada akal pikiran. Kemudian yang dilanjutkan oleh saudara fikram yang seorang remaja di desa Tabahidayah yang merupakan bagian dari jama'ah tablig, saudarah fikram menjelaskan strategi yang digunakan jama'ah tablig dalam membina akhlak remaja, sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Kami dalam berdakwah harus melihat kondisi dan kelemahan anak remaja muslim apabila mereka tidak menyukai, maka kami menggunakan strategi sentimental artinya berfokus pada aspek hati, mengerakan perasaan, dan batin mitra dakwah sehingga dimana pun kami berada maka kami akan berdakwah dengan cara yang baik dan sopan sehingga tidak menimbulkan konflik.

Jama'ah tablig yang ada di desa Tabahidayah jumlah mereka tidak banyak jika dibandingkan dengan masyarakat setempat sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengajak dan membina warga desa Tabahaidaya guna untuk melakukan membina dalam kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tablig.

Dari pembahasan di atas, Jama'ah Tablig ini harus menggunakan strategi yang cocok dengan kondisi masyarakat dan remaja Desa Tabahidayah seperti yang dipaparkan oleh bapak Ali selaku pengikut Jama'ah Tablig di desa Tabahidayah dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Saya selaku jama'ah tabligh yang jumlah kami tidak banyak dibandingkan dengan masyarakat dan remaja desa Tabahidayah jika kami mengajak mereka untuk sholat berjama'ah di masjid atau mengikuti kegiatan yang kami lakukan seperti majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap subuh, strategi yang kami lakukan biasanya dengan cara menasehati atau dengan kelembutan bertutur."

Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Menurut Muhammad al Bayanuni (dalam Muklis, 2018) Al-Manhaj al-hissi juga bisa ini disebut strategi ilmiah. Dia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan tetap pada hasil penelitian dan eksperimen. Metode dikumpulkan oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan teladan.

Strategi dakwah seperti dinyatakan dapat diterapkan dalam kegiatan dakwah berdasarkan kondisi tujuan dakwah. Kondisi objektif mad'u mengisyaratkan bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda berdasarkan perbedaan orang dibebankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang digunakan jama'ah tablig dalam menyampaikan dan bimbingan dakwahnya yaitu, *pertama*, strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang

mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati. *Kedua*, Strategi Rasional yaitu dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

Aktivitas dakwahnya harus mempertimbangkan kondisi audiens agar sasarannya lebih tepat dan diterima dengan baik oleh masyarakat atau remaja muslim. Kemudian jangan putus asa dalam menyampaikan dan membimbing akhlak remaja ketika mendapatkan perlakuan kurang baik dari masyarakat dan remaja muslim.

Masyarakat atau remaja yang beranggapan negatif terhadap kelompok ini, jangan memfonis, sebab jama'ah tablig bukan orang jahat akan tetapi mereka hanya orang baik yang melanjutkan dakwah Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

Furqan, F. (2015). Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(2).

Kriyanto Rachmat. 2007. Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana

Kumalasari Bela. 2019. *Pengertian Dakwah*. Makalah Prodi Bimbingan Konseling Islam: UIN Sunan Ampel.

Muklis. 2018. *Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analsis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)* Islamic Communication Journal. Hal 74-87. Vol.03 No.1.

Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311-324.

Ramli, R. (2022). Efektifitas Dakwah Fardiyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2144-2150.

Rosidah. 2015. *Definisi Dakwah Islmiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*. Jurnal Qathruna. Hal. 155-178. Vol. 2. No.2.

Tusa'diyah, N., Prasetyo, H., & Putri, D. (2022). STRATEGI DAKWAH KH. AHMAD RIF'AN DI PONPES BAHRUL ULUM RANTAU JAYA KABUPATEN MURATARA. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(1), 12-21.

e-ISSN: 2548-3188

MANDAR: SOCIAL SCIENCE JOURNAL



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

Volume 1
Nomor 2
Tahun 2022